

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-20, Indonesia memiliki sejarah pembaharu Islam yang dilakukan oleh beberapa organisasi Islam. Organisasi adalah sebuah kesatuan yang terstruktur dan dijalankan secara sadar serta sistematis, dengan batas ruang lingkup tertentu yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang sama.¹ Organisasi memiliki tujuan yang berpengaruh penting untuk mengembangkan organisasi, baik dalam proses menyeleksi anggota maupun perolehan target yang ingin dicapai selama organisasi berjalan.

Tujuan tersebut sangat mempengaruhi kinerja organisasi, termasuk dalam hal menarik anggota baru dan menjaga proses kaderisasi. Kaderisasi diperlukan agar organisasi dapat terus berlanjut dan mempertahankan eksistensinya dalam jangka waktu yang panjang.² Melihat kondisi perubahan sosial yang terjadi pada masa pemerintahan kolonial, keberadaan organisasi memiliki peran yang sangat penting. Organisasi sebagai salah satu bentuk utama dari gerakan nasional di Indonesia. Sejak berdirinya organisasi-organisasi di Indonesia termasuk organisasi Islam, hal tersebut telah menjadi pilar utama dalam kebangkitan nasional di Indonesia.³

Organisasi Islam memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap jalannya perkembangan peradaban Islam di Indonesia.⁴ Organisasi Islam muncul ketika Indonesia mengalami krisis ajaran Islam. Umat Islam pada saat itu banyak yang menyadari bahwa cita-cita mengenai penegakkan ajaran Islam akan didapat ketika diperjuangkan secara efisien dan juga efektif. Hal tersebutlah yang mengawali

¹ Rini Werdiningsih dkk., *Konsep Dasar Teori Organisasi*, ed. oleh Indra Pradana Kusuma, Cetakan 1 (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), hlm. 1.

² Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi*, ed. oleh Amirullah, 1 ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm. 6-7.

³ Adam Satria Nugraha, *Catatan Pemikiran Saat di Bangku Sarjana: Ikhtiar Untuk Indonesia Emas 2024*, ed. oleh A. Hanita, 1 ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024), hlm. 8-9.

⁴ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, ed. oleh Muhammad Tuwah, Nur Laily Nusroh, dan Budiyadi, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 255.

munculnya organisasi-organisasi gerakan pembaharu, seperti Sarekat Islam, Masyumi, Al-Irsyad, Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU) yang di mana masing-masing organisasi tersebut bergerak dalam bidang politik, sosial keagamaan dan pendidikan Islam.⁵

Organisasi Persatuan Islam (Persis) merupakan organisasi Islam yang didirikan di Bandung pada tahun 1923. Organisasi Persis didirikan oleh tokoh yang bernama Haji Zamzam dan juga Haji Muhammad Yunus. Persis merupakan organisasi keagamaan yang aktif dalam kegiatan dakwah dan juga pendidikan formal.⁶ Persis didirikan di Gang Pakgade, merupakan sebuah gang yang terletak di dalam kota Bandung pada abad ke-20.⁷ Organisasi ini dinamakan Persatuan Islam (Persis) dikarenakan untuk menggerakkan semangat jihad dan ijtihad dalam upaya mencapai harapan dan juga cita-cita yang sejalan, yaitu: Persatuan Pemikiran Islam, Persatuan Rasa Islam, Persatuan Usaha Islam, dan Persatuan Suara Islam. Berdasarkan keempat prinsip tersebut, organisasi ini dinamakan “Persatuan Islam” (Persis).

Mereka mendirikan organisasi Persis karena merasa terpanggil oleh kewajiban dan juga tugas risalah dari Allah SWT. Di mana masyarakat Indonesia membutuhkan suatu pembaharuan tatanan kehidupan keislaman, karena mereka telah condong dalam luruhan *taqlid*, *jumud*, *khurafat*, *bid'ah*, *takhayul* dan *syirik*. Oleh karena itulah, organisasi Persis berdiri didasarkan kepada kewajibannya atas tugas *Ilahiyah* untuk mengusung umat dari kemandegan berpikir mereka dan dari tertutupnya pintu ijtihad. Selama bertahun-tahun, Persis telah melalui berbagai fase perkembangan yang dipengaruhi oleh dinamika sosial, politik, dan keagamaan di Indonesia.⁸

Selain Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus sebagai pendiri, Persis juga memiliki para aktivis yang berupaya dalam membangkitkan kesadaran

⁵ Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia...*, hlm. 287.

⁶ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 102.

⁷ Dadan Wildan Anas dkk., *Anatomi Gerakan Dakwah PERSATUAN ISLAM*, ed. oleh Ariful Mursyidi, 1 ed. (Tangerang Selatan: Amana Publishing, 2015), hlm. 33.

⁸ Anas dkk, *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam...*, hlm. 35-37.

beragama, kesadaran berbangsa, dan bernegara serta menumbuhkan kesadaran dalam hal bersyariah Islam. Sekalipun mendapat tantangan dari organisasi lainnya seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan organisasi yang sifatnya kedaerahan, Persis dapat berhasil mencetak kader dari lapisan generasi muda Islam,⁹ seperti salah satunya adalah K.H. Shiddiq Amien yang merupakan seorang intelektual dan ulama ternama di Persatuan Islam.

K.H. Shiddiq Amien merupakan tokoh yang berasal dari Tasikmalaya dan merupakan seorang Pimpinan Pesantren Persis Benda Tasikmalaya. K.H. Shiddiq Amien diangkat menjadi Ketua Umum pada tahun 1997, menggantikan Ketua Umum sebelumnya yang wafat, yaitu K.H.A. Latief Muchtar, M.A. K.H. Shiddiq Amien saat memimpin organisasi lebih berfokus kepada bidang pendidikan, karena beliau menginginkan pengembangan pesantren cabang Persis sesuai dengan perkembangan zaman. Karena banyaknya kesan masyarakat terhadap dakwah Persis yang tegas dan juga keras, K.H. Shiddiq Amien mengupayakan agar Persis berdakwah dan berkecimpung dalam bidang sosial dengan pendekatan yang lebih terbuka, toleran dan juga adaptif terhadap segala permasalahan yang ada, dengan mempertahankan ketegasannya. Sehingga, organisasi ini menjadi organisasi yang luwes tanpa meninggalkan ketegasannya.¹⁰

Pada masa kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien, beliau merupakan ulama yang unik ataupun seorang orator, karena dibandingkan dengan ulama-ulama lainnya saat berdakwah ataupun menyampaikan materinya, beliau lebih banyak membahas mengenai isu-isu dalam negeri dan juga wawasan internasional, baik dari segi perekonomian maupun politik. Hal tersebut menjadi salah satu kelebihan K.H. Shiddiq Amien ketika memimpin suatu organisasi.¹¹ K.H. Shiddiq Amien membahas problematika ataupun isu-isu luar negeri dituangkan ke dalam tulisan

⁹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Islam Asia Tenggara*, ed. oleh Rara Aisyah Rusdian, 1 ed. (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022), hlm. 46-47.

¹⁰ Ajip Rosidi, *Apa Siapa Orang Sunda*, ed. oleh Ajip Rosidi, 1 ed. (Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2018), hlm. 357.

¹¹ Pepen Irpan (Bandung: Kantor PP Persis, Jum'at, 25 September 2024, pukul 13.14-13.37 WIB), Dody S Truna (Bandung: Ruang Prodi SAA Kampus 2 UIN Sunan Gunung Djati, Jum'at, 20 September 2024, pukul 10.49-11.21 WIB), Uus Muhammad Ruhiat (Bandung: Kantor PP Persis, Minggu, 28 September, pukul 12.26-13.02 WIB).

setiap fikhah Majalah Risalah. Dalam Majalah Risalah edisi tahun 2008 hingga 2009, K.H. Shiddiq Amien membahas mengenai Golput, Zionis, Faraq Fuada, Bom Bali, Krisis Keuangan Global, dan isu-isu lainnya. Seperti halnya pada majalah edisi lainnya di tahun 2004 hingga 2009 yang pernah penulis baca.¹²

Organisasi Persatuan Islam di masa kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien mampu membidangi salah satu partai politik maupun politik Islam, bersama dengan dewan dakwah, KAMMI, HMI, dan seluruh elemen yang memerlukan adanya partai politik Islam. K.H. Shiddiq Amien tampil sebagai bagian dari tokoh yang bertanggung jawab dalam keberlangsungan di masa reformasi. Inovasi yang dihasilkan oleh K.H. Shiddiq Amien, yaitu dalam pembentukan bidang garapan khusus dalam bidang politik bernama Bidang Garapan Siyasah Persis. Selain bergulat di dalam bidang politik, salah satu pencapaian ataupun inovasi yang beliau hasilkan yaitu dalam bidang perekonomian, beliau membangun Pusat Zakat Umat, mengembangkan Perwakafan dan Yayasan Karya Imtaq.¹³

Penelitian yang penulis teliti penting untuk memahami bagaimana organisasi Persis berkembang selama masa kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien dalam segi inovasi, struktur organisasi, maupun pengaruhnya dalam bidang politik maupun ekonomi. Penulis merasa tertarik dengan isu yang sebelumnya mungkin belum pernah terungkap mengenai gelanggang Persis di bidang politik dan juga ekonomi. Penulis menelusuri perkembangan Persis di masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien dimulai dari tahun 1997, tahun di mana beliau diangkat menjadi Ketua Umum Persis pada saat itu, hingga wafatnya beliau pada akhir tahun 2009.

Penelitian yang penulis teliti diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah Islam di Indonesia, khususnya terkait dengan peran organisasi Persis dalam perkembangan Islam kontemporer serta tantangan yang dihadapi organisasi ini pada era modern.

Dengan pokok permasalahan tersebut, karena itulah penulis mengambil topik pembahasan dengan judul ***“Perkembangan Persatuan Islam (Persis) dalam***

¹² Shiddiq Amien, “Taqwa Pasca Ramadhan”, Risalah, No. 7-12 Tahun 42, 2008-2009.

¹³ Uus Muhammad Ruhiat (Bandung: Kantor PP Persis, Sabtu, 28 September 2024, pukul 12.26-13.02 WIB).

Bidang Politik dan Ekonomi pada Masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009)''.

B. Rumusan Masalah

Untuk membuat pembahasan penelitian lebih jelas dan sistematis, penulis membuat rumusan masalah berikut berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, seperti:

1. Bagaimana biografi K.H. Shiddiq Amien?
2. Bagaimana perkembangan Persis dalam bidang politik dan ekonomi pada masa kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan berbagai data mengenai perkembangan Persis di masa kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien dalam bidang politik dan ekonomi pada tahun 1997 hingga 2009. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari hasil tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biografi K.H. Shiddiq Amien.
2. Untuk menganalisis perkembangan Persis dalam bidang politik dan ekonomi pada masa kepemimpinan K.H Shiddiq Amien (1997-2009).

D. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan sumber yang digunakan sebagai referensi, rujukan, gambaran, dan pedoman di dalam penulisan penelitian, yang berkaitan dengan Perkembangan Persis (Persatuan Islam) dalam Bidang Politik dan Ekonomi pada Masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009). Kajian Pustaka digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis sajikan. Sumber yang dijadikan pembandingan kajian ini, yaitu:

1. Skripsi Rahman Hidayat yang berjudul “*Perjuangan K.H. Shiddiq Amien Dalam Mengembangkan Islam Di Indonesia (1955-2009)*”

Skripsi yang diteliti oleh Rahman Hidayat mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2011 ini membahas mengenai perjuangan K.H. Shiddiq Amien dalam kancah Pendidikan, Dakwah maupun Sosial untuk mengembangkan Islam di Indonesia. K.H. Shiddiq Amien yang merupakan sosok pemimpin yang sangat dibutuhkan masyarakat, yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. K.H. Shiddiq Amien yang memiliki tujuan dalam hal menyebarkan dan mengembangkan Islam dengan membasmi *Takhayul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat*. Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terfokus kepada bagaimana organisasi Persis ini mengalami perkembangan pada masa K.H Shiddiq Amien dalam bidang lainnya seperti politik (siyasah) dan ekonomi, apa yang dihasilkan Persis selama kepemimpinan K.H Shiddiq Amien dan apa yang dilakukan K.H. Shiddiq Amien, sehingga dapat membuat organisasi Persis mengalami perkembangan signifikan dalam bidang ekonomi dan juga berkecimpung ke dalam dunia politik.

2. Skripsi Hana Fawziah Ramadhan yang berjudul “*Persis Pada Masa Kepemimpinan K.H. Maman Abdurrahman Di Indonesia Tahun 2010-2015*”.

Skripsi yang diteliti mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, yaitu Hana Fawziah Ramadhan pada tahun 2017 ini memaparkan tentang Persis di masa K.H. Maman Abdurrahman di Indonesia tahun 2010-2015. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai Persis ketika berada di bawah kepemimpinan K.H. Maman Abdurrahman, mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Organisasi Persis saat di bawah kepemimpinan K.H Maman Abdurrahman mengalami kejayaan yang belum pernah diperoleh pada periode-periode sebelumnya. Terdapat banyak program jihad yang telah dilaksanakan hingga ke luar Jawa. Pembahasan tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana sosok K.H. Maman Abdurrahman, dan bagaimana Persis ketika di bawah kepemimpinan K.H. Maman Abdurrahman, di mana K.H. Maman Abdurrahman ini meneruskan kepemimpinan setelah K.H. Shiddiq Amien.

3. Skripsi Halimah Sa'adah yang berjudul "*Perkembangan Persatuan Islam (Persis) Di Kabupaten Bandung Tahun 1983-2009*".

Skripsi yang diteliti oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2011 ini membahas terkait perkembangan organisasi Persis pada setiap bidang yang digarap di wilayah Kabupaten Bandung. Permasalahannya mengenai sejarah berdirinya Pimpinan Daerah Persis Kabupaten Bandung, perkembangan Persis di Kabupaten Bandung dan para pengurus PD Persis Kabupaten Bandung dalam mengatasi tantangan dan hambatan pada masa kepemimpinannya. Dibalik perkembangan Persis di Kabupaten Bandung pada tahun 1983-2009 ini, terdapat peran dari Didi Kuswandi dan Oom Surachman yang bergerak aktif dalam bidang dakwah. Selain itu, terdapat perkembangan pada bidang pendidikan, ekonomi, dan juga sosial. Penelitian yang ditulis Halimah Sa'adah dan yang diteliti oleh penulis memiliki perbedaan, terutama perkembangan dalam ruang lingkup wilayah dan juga tokoh yang berperan di dalamnya. Penelitian milik Halimah Sa'adah hanya berfokus pada perkembangan di wilayah Kabupaten Bandung terutama Banjaran, sedangkan yang penulis teliti berada pada ruang lingkup yang luas, yaitu di wilayah Indonesia dan orang yang berperan di dalamnya merupakan Ketua Pimpinan Pusat Persis di tahun 1997 hingga 2009.

4. Jurnal Ananda Alam Mar'atus Sholikha, Roichatuz Zuhriyah, dan Abdur Rahim yang berjudul "*Kajian Hadis Dalam Ormas Islam Persatuan Islam (PERSIS)*". Jurnal El-Furqania, vol.07 (01): 119-140.

Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ini ditulis pada tahun 2021. Jurnal ini membahas mengenai peran tokoh Persis dari mulai pendiri Persis yaitu K.H. Zamzam dan H. Muhammad Yunus, sampai dengan beberapa tokoh ketua umum Persis, salah satunya ada membahas mengenai K.H. Shiddiq Amien yang juga memiliki peran di dalam organisasi Persis. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah jurnal ini membahas mengenai peran tokoh ulama Persis dan juga ketua umum Persis yang memiliki peran besar. Dikarenakan di dalamnya terdapat sedikit bahasan mengenai K.H. Shiddiq Amien, jurnal ini juga dijadikan gambaran oleh penulis untuk memastikan

bahwa terdapat data mengenai peran K.H. Shiddiq Amien dalam mengembangkan organisasi Persis.

5. Majalah fikrah yang ditulis Shiddiq Amien berjudul “*Rapor SBY-JK (?)*”. Risalah No. 11 TH 44 Februari 2007, halaman 4.

Fikrah yang ditulis K.H. Shiddiq Amien di dalam suatu majalah ini membahas mengenai dua tahun pemerintahan SBY-JK pada 2006. Di dalamnya beliau mengungkap mengenai bagaimana keadaan ekonomi ataupun politik semasa pemerintahan SBY-JK. Di dalamnya berisi pendapat-pendapat K.H. Shiddiq Amien mengenai pemerintahan SBY-JK. Penulis mengambil gambaran dari fikrah yang ditulisnya tersebut, bahwasanya di dalam beberapa fikrah yang ditulisnya seperti yang berjudul “*Krisis Keuangan Global: Bencana Kapitalisme*”, lalu “*Golput*”, “*Ambiguitas Barack Obama*”, dan yang lainnya termasuk salah satunya mengenai pemerintahan SBY-JK ini menandakan bahwa beliau sangat menyukai isu-isu baik politik ataupun ekonomi luar maupun dalam negeri. Hal tersebut menjadikan gambaran kepada penulis, bahwa dengan wawasan politik yang dimiliki oleh K.H. Shiddiq Amien, menjadikan beliau berhasil mengembangkan Persis, terutama di dalam bidang politik maupun ekonomi yang pada masa kepemimpinan sebelumnya belum terealisasikan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Di dalam penelitian yang penulis teliti, metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah. Di dalam metodologi sejarah, untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang teruji dan dapat dipercaya adalah dengan melalui 4 tahapan penelitian, yaitu *Heuristik*, *Kritik*, *Interpretasi* dan *Historiografi*.¹⁴

1. Heuristik

Heuristik merupakan teknik penelitian sejarah untuk mencari, menemukan, menangani dan memperinci sebuah sumber-sumber sejarah.¹⁵ Tujuan dari tahapan

¹⁴ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, ed. oleh Anton Dwi Laksono, 1 ed. (Pontianak: Derwati Press, 2018), hlm. 94.

¹⁵ Dudung Abdurahman, *METODOLOGI PENELITIAN SEJARAH ISLAM*, Edisi 1 (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101.

ini adalah agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang berkualitas dengan sumber informasi sebanyak-banyaknya.¹⁶ Hal yang dilakukan penulis pada tahapan heuristik adalah melakukan studi kepustakaan dan wawancara. Dalam memperoleh sumber-sumber kepustakaan mengenai penelitian penulis, yaitu *Perkembangan Persatuan Islam (Persis) dalam Bidang Politik dan Ekonomi pada Masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009)*, di antaranya adalah:

- 1) Kantor Pimpinan Pusat Persis Bandung
- 2) Perpustakaan Kantor Pimpinan Pusat Persis Bandung
- 3) Kantor Pusat Majalah Risalah Persis
- 4) Jurnal berbasis digital
- 5) Perpustakaan Nasional berbasis digital.
- 6) Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan informasi asli atau data yang belum dianalisis atau ditafsirkan oleh pihak mana pun. Sumber primer adalah sumber yang didapat langsung dari objek yang diperiksa. Contoh sumber primer antara lain, artikel jurnal yang menyajikan penelitian asli, laporan penelitian, disertasi, tesis, survei, dokumen pemerintah, wawancara, dan juga artefak sejarah. Keunggulan sumber primer adalah menyediakan data dan informasi akurat yang berasal langsung dari sumbernya. Kelemahannya adalah interpretasi dan analisis yang terperinci sering kali diperlukan untuk menghindari bias (praduga).¹⁷ Daftar sumber primer yang didapat oleh penulis adalah hasil dari wawancara dan juga sumber tulisan, yaitu:

- 1) Sumber Tertulis

Untuk sumber tulisan yang didapat penulis ini, berupa buku dan juga majalah yang ditulis oleh K.H. Shiddiq Amien sendiri maupun pihak yang pernah

¹⁶ Darmawan Harefa dan Dan kawan kawan, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. oleh Bestari Laia, Firdaus Laia, dan Aluiwaaury Tafonao, 1 ed. (Sukabumi: CV. Jejak, 2023), hlm. 165.

¹⁷ Ucoc Binaga Nasution dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, ed. oleh Yayan Agusdi, 1 ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 34.

berinteraksi dengan K.H. Shiddiq Amien berupa buku-buku dan juga majalah, yaitu:

a) Buku

- (1) PERSIS. 2005. *Lampiran Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Pusat Persatuan Islam Masa Jihad 200-2005, Disampaikan Pada Mukhtamar XIII Persatuan Islam (Persis) Di Asrama Haji Pondok Gede-Jakarta Pada Tanggal 26 Rajab/3-5 September 2005*. Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis).
- (2) PERSIS. 2005. *Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Pusat Persatuan Islam Masa Jihad 200-2005, Disampaikan Pada Mukhtamar XIII Persatuan Islam (Persis) Di Asrama Haji Pondok Gede-Jakarta Pada Tanggal 26 Rajab/3-5 September 2005*. Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis).
- (3) PERSIS. 1997. *Qanun Asasi Qanun Dakhili Pedoman Kerja Kaifiyah Kerja Dewan Hisbah Persatuan Islam*. Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis).
- (4) PERSIS. 2005. *Qanun Asasi-Qanun Dakhili Penjelasan Qanun Asasi-Qanun Dakhili Pedoman Kerja Program Jihad 2005-2010*. Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis).
- (5) Shiddiq Amien. 2010. *Islam Dari Akidah Hingga Peradaban*. Jakarta Selatan: Suluk.
- (6) Uus Muhammad Ruhiyat dan Latif Awaluddin. 2015. *Panduan Siyarah Jamiyyah Persatuan Islam*. Bandung: Pimpinan Pusat Persatuan Islam (Persis).
- (7) Shiddiq Amien, dkk. 2021. *Panduan Hidup Berjamaah*. Bandung: Persis Pers.

b) Majalah

- (1) Aay Muhammad Furkon. *Kebijakan Politik Persatuan Islam yang Membebaskan*. Risalah No. 9 TH. 46, Desember 2008.
- (2) Dadan Wildan. *Mengenang Kepergian Ulama Intelektual*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.

- (3) Eddy Sopandi. *Sosok KH. Shiddieq Amin di Hati Para Jama'ah*. Risalah No. 11 TH. 47, Februari 2010.
- (4) Emon Sastranegara. *Laporan Notula Musyawarah Khusus Pemilihan Ketua Umum Pimpinan Pusat Persatuan Islam*. Iber No. 358 TH. XXX, November 1997.
- (5) Nashrudin Syarif dan Hilman. *Anak yang Keranjingan Bahasa Inggris*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.
- (6) Nashrudin Syarif dan Hilman, *Hayat dan Perjuangan Ustadz Shiddiq Amien*, Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.
- (7) Nashrudin Syarif dan Hilman. *Manajer Berhati Lembut*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.
- (8) Nashrudin Syarif dan Hilman. *Mengabdikan Di Jalan Dakwah*. Risalah No. 9 TH. 47, Bandung, Desember 2009.
- (9) Nashrudin Syarif dan Hilman. *Nahkoda Persis di Era Reformasi*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.
- (10) Nashrudin Syarif dan Hilman. *Pengagum Ustadz Abdurrahman*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.
- (11) Pimpinan Wilayah Persis. *Silaturahmi Haji Angkatan 2000-2002 Karya Imtaq*. Iber No. 412 Th. XXXIV, 15 Mei 2002.
- (12) Pimpinan Wilayah Persis. *Insyallah Allah Pelatihan Amil Zakat 22-24 Juni 2002*. Iber No. 413 Th. XXXIV, 15 Juni 2002.
- (13) Pimpinan Wilayah Persis. *LAZ Persis Kudu Fastabiqul-Khairat*. Iber. No. 414 Th. XXXIV, 15 Juli 2002.
- (14) Shiddiq Amien. *Taqwa Pasca Ramadhan*. Risalah, No. 7-12 Tahun 42, Bandung, 2008.
- (15) Shiddiq Amien dan Supriatna. *Sikap Politik Persis*. Risalah No. 10 TH. 46, Januari 2009.
- (16) Tatang Sumarsono. *Kenangan dari Album Lawas Shiddieq Amien yang Saya Kenal*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.
- (17) Uyun Kamiluddin. *Peranan Pusat Zakat Umat (PZU) LAZ Persis Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Risalah No. 9 TH. 47, Desember 2009.

- (18) Yusuf Badri. *Dari Muskernas PP. Persis*. Risalah No. 9 TH. 46, Desember 2008.
- (19) Yusuf Badri. *Insya Allah Mukhtamar XIII Persis Di Jakarta 3-5 September 2005*. Risalah No. 10 Th. 42, January 2005.

2) Sumber Lisan

Sumber lisan yang diambil berupa narasumber yang memiliki hubungan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu:

- a) Ilham Habiburohman yang berusia 29 tahun. Beliau merupakan anak dari K.H. Shiddiq Amien dan merupakan seorang guru di Pesantren 67 Benda. Penulis melakukan wawancara secara online dikarenakan permintaan narasumber. Wawancara dilakukan pada tanggal 06 September 2024 di Zoom Meeting.
- b) Dody S Truna yang berusia 63 tahun. Beliau merupakan dosen sekaligus guru besar di Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 20 September 2024 di ruang Program S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- c) Pepen Irpan Fauzan yang berusia 46 tahun. Merupakan seorang dosen di STAI Persis Garut dan pada masa K.H. Shiddiq Amien sebagai Pemuda Persis. Wawancara dilakukan di Kantor PP Persis pada tanggal 25 September 2024.
- d) Uus Muhammad Ruhiat yang berusia 59 tahun, saat ini menjabat sebagai Ketua Bidang Dakwah PP Persis. Wawancara dilakukan di Kantor PP Persis pada tanggal 28 September 2024.
- e) Asep Abdul Hamid yang berusia 55 tahun, merupakan adik dari K.H. Shiddiq Amien. Pada saat ini menjabat sebagai Mudir di PP Persis 67 Benda Tasikmalaya. Wawancara dilakukan secara online via telepon whatsapp, pada tanggal 30 Desember 2024.
- f) Uyun Kamiluddin yang berusia 67 tahun, saat ini menjabat sebagai Anggota Majelis Penasihat Pimpinan Pusat Persis. Wawancara dilakukan

dengan via chat whatsapp, yang dimulai pada tanggal 12 Februari hingga 3 Maret 2025.

- g) Ahmad Hasan Ridwan yang berusia 56 tahun. Saat ini menjabat sebagai Ketua Prodi Hukum Islam S3 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama Pusat Zakat Umat (PZU). Wawancara dilakukan di ruang Prodi S3 Hukum Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tanggal 13 Maret 2025.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak berasal dari orang yang menyaksikan secara langsung peristiwa tersebut, melainkan hanya berupa kumpulan informasi yang didapat dari berbagai sumber. Sumber sekunder biasanya berbentuk ikhtisar, penafsiran, penyusunan ulang, komentar, dan yang lainnya. Sumber sekunder juga biasanya meliputi, sumber buku, bibliografi, review, risalah, ensiklopedi, jurnal, skripsi, dan tesis.¹⁸ Sumber sekunder merupakan tulisan berkenaan penelitian orang lain yang dikemukakan berbentuk laporan atau kajian oleh orang yang tidak mengamati secara langsung atau ikut terlibat di dalam suatu peristiwa.¹⁹ Di antara sumber sekunder yang didapat penulis adalah:

1) Buku

- a) Abdul Latief Muchtar. 1998. *Gerakan Kembali Ke Islam Warisan Terakhir Abdul Latief Muchtar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- b) Ajip Rosidi. 2018. *Apa Siapa Orang Sunda*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- c) Badri Khaeruman. 2010. *Persatuan Islam Sejarah Pembaruan Pemikiran (Kembali Kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah)*. Bandung: Forum Alumni Pondok Pesantren Persatuan Islam (FAPPI).
- d) Dadan Wildan Anas. 1995. *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*. Bandung: Puslitbang PP. Pemuda Persis. -

¹⁸ Marjes Tumurang, *Metodologi Penelitian* (Cilacap: PT. Media Pustaka Indo, 2024), hlm. 39.

¹⁹ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Thamrin Paelori, 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 39.

- e) Dadan Wildan Anas, dkk. 2015. *Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Tangerang Selatan: Amana Publishing. -
- f) Julian Millie, Dede Syarif. 2015. *Islam Dan Regionalisme: Studi Kontemporer Tentang Islam Indonesia*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- g) Kosim Kusnadi dan Uyun Kamaludin. 2022. *Membumikan Jihad Jam'iyah (Gagasan dan Implementasi Jihad Para Ketua Umum PERSIS dari M. Isa Anshary hingga A. Zakaria)*. Bandung: Persispers.
- h) Nugroho Dewanto. 2011. *Seri Buku Tempo Natsir: Politik Santun Di Antara Dua Rezim*. Jakarta: Gramedia.
- i) Rafiq Abbas. 2013. *Ijtihad Persatuan Islam: Tela'ah Atas Produk Ijtihad Persis Tahun 1996-2009*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. -
- j) Tiar Anwar Bachtiar dan Pepen Irpan Fauzan. 2019. *Sejarah Pemikiran dan Gerakan Politik Persis*. Bandung: Persis Pers. -
- k) Zuhror Lathifah, Syamsul Arifin, dkk. 2020. *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press.

2. Kritik

Pada tahap ini, sumber-sumber yang sudah dikumpulkan melalui tahapan heuristik, seperti buku-buku yang relevan dan juga wawancara. Kemudian, sumber-sumber tersebut diseleksi berdasarkan prosedur yang ada, memastikan bahwa sumber-sumber yang didapat faktual dan orisinal. Kritik dilakukan oleh sejarawan setelah sumber-sumber sejarah terkumpul. Tahapan kritik ini memiliki tujuan tertentu, salah satunya adalah menentukan autentisitas (keaslian) dari sumber-sumber yang telah didapat.²⁰ Sumber yang harus diuji adalah autentisitas sumber dengan kritik ekstern dan kredibilitas sumber dengan menelusuri kritik intern.²¹ Dalam kritik intern, penulis akan mengautentikasi sumber pada sumber

²⁰ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 61.

²¹ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian...*, hlm. 105.

tulisan dan juga wawancara. Sedangkan untuk kritik ekstern, penulis akan mengkritisi objek dari sumber tulisan dan wawancara tersebut.²²

Di dalam penelitian yang penulis teliti mengenai *Perkembangan Persatuan Islam (Persis) dalam Bidang Politik dan Ekonomi pada Masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009)*, penulis menerapkan tahapan kritik terhadap sumber-sumber yang sudah didapat, di antaranya yaitu:

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan dan kredibilitas sumber. Termasuk memeriksa tanggal penerbitan dokumen, atau apakah bahan yang terbuat dari kertas dan tinta ini sesuai dengan tanggal di mana bahan tersebut biasanya digunakan atau dibuat. Memastikan apakah sumber tersebut merupakan sumber asli atau salinan (turun temurun). Apakah sumber tersebut juga merupakan hasil fotocopy atau penulisan ulang. Kritik ekstern berfungsi untuk menjawab tiga hal tentang:

- a) Apakah sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis?
- b) Apakah itu sumber asli atau salinan?
- c) Apakah sumber tersebut tetap utuh atau telah mengalami perubahan?

Kritik ekstern juga digunakan untuk perbandingan antara sumber yang didapat dengan sumber-sumber lainnya yang sezaman.²³ Di antara kritik ekstern yang penulis lakukan adalah:

1) Sumber Tertulis

a) Buku

- (1) Shiddiq Amien, dkk. 2021. *Panduan Hidup Berjamaah*. Bandung: Persis Pers. Majalah ini ditulis oleh para tokoh Persis, seperti K.H. Shiddiq Amien, K.H. Entang Muchtar, K.H. Maman Abdurrahman, dan tokoh yang lainnya. Buku ini diterbitkan pada tahun 2021 oleh Persis Pers. Buku ini merupakan buku karangan asli, dan bukan merupakan cetakan

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 77.

²³ Madjid and Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar...*, hlm. 224-225.

ulang. Cover buku ini menggunakan soft cover berwarna hijau tua. Isinya ditulis dengan kerta HVS putih dengan tinta tulisan yang jelas dan penulisan yang rapi. Tidak ada kerusakan ataupun kertas yang sobek karena buku ini buku baru yang masih disegel dan diberikan kepada penulis. Karena buku ini memenuhi kriteria dan kebutuhan penulis, maka dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

b) Majalah

- (1) Emon Sastranegara, *Laporan Notula Musyawarah Khusus Pemilihan Ketua Umum Pimpinan Pusat Persatuan Islam*. Iber No. 358 TH. XXX, November 1997. Majalah ini ditulis oleh Emon Sastranegara, seorang Sekretaris Umum pada tahun 1997 hingga 2005. Majalah ini merupakan majalah edisi tahun 1997 karena berisi mengenai pemilihan Ketua Umum pada saat itu. Majalah ini ditulis di dalam kertas dengan jenis kertas buram yang sedikit kecokelatan dengan permukaan kertas yang kasar. Majalah ini merupakan majalah asli dan bukan salinan, karena berasal dari Kantor Pusat Majalah Risalah. Cover majalah ini menggunakan hard cover mengkilap yang berwarna hijau. Tulisan dalam majalah tersebut jelas, bersih dan juga utuh tidak ada kerusakan. Hanya saja kertasnya semakin menguning, dikarenakan terbit pada tahun 1997. Karena memenuhi kriteria, sumber ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.
- (2) Shiddiq Amien dan Supriatna. *Sikap Politik Persis*. Risalah No. 10 TH. 46, Januari 2009. Majalah ini juga sama dengan majalah-majalah yang sebelumnya, didapatkan di Kantor Pusat Majalah Risalah. Covernya yang berbentuk hard cover seperti terbuat dari karton, majalah ini masih dalam keadaan utuh, bersih, dan tidak ada halaman yang hilang. Oleh karena itu, majalah ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

2) Sumber Lisan

- a) Ahmad Hasan Ridwan yang pernah menjadi Direktur Utama dari Pusat Zakat Umat dan pernah menjabat sebagai Ketua Bidang Garapan Perzakatan pada tahun 2009. Jabatan yang jelas sesuai dengan penelitian penulis, menjadikan informasi dan juga identitas dari Ahmad Hasan ini

jelas. Dengan latar belakang akademisi dan otoritas dalam bidang perzakatan hal tersebut tentu berkaitan dengan penelitian, maka sumber ini dapat digunakan untuk penelitian.

- b) Dody S Truna menjadi Sekretaris Umum pada kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien, pada saat ini merupakan dosen S2 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dikarenakan pada tahun 2005 beliau menjadi Sekretaris Umum, menjadikan informasi dan juga identitas dari beliau ini jelas. Dengan latar belakang akademisi dan otoritas dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian, sumber yang diteliti dapat digunakan untuk penelitian.
- c) Uus Muhammad Ruhiat yang berusia 59 tahun, menjadi Pemuda Persis sekaligus menjabat sebagai Ketua Bidang Garapan Siyasa Jam'iyah pada kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien. Pada saat ini menjabat menjadi ketua bidang Dakwah PP Persis. Perjalanan beliau pada saat itu cukup jelas, dan beliau menjadi salah satu ketua bidang garapan yang baru dirintis pada masa K.H. Shiddiq Amien dan hal tersebut tetap berjalan hingga masa sekarang, tetapi dengan ketua bidang garapan yang berbeda. Identitasnya yang jelas di Persis dan juga kesehatan fisik, serta daya ingatnya yang bagus mengenai Persis pada masa K.H. Shiddiq Amien, menjadikan apa yang disampaikan beliau memiliki kredibilitas sebagai sebuah sumber.

b. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan untuk menilai kredibilitas atau kelayakan sumber. Kredibilitas sumber ini menentukan kemampuan sumber untuk dapat mengungkap kebenaran peristiwa sejarah yang mencakup kompetensi, kedekatan atau kehadiran sumber di dalam peristiwa sejarah, kepentingan dan subjektivitas sumber, ketersediaan sumber untuk mengungkap kebenaran, dan kesesuaian sumber dengan isi.²⁴ Penulis melakukan kritik intern sebagai berikut:

²⁴ M. Dien Madjid and Johan Wahyudhi, Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 223-224.

1) Sumber Tertulis

a) Buku

- (1) Shiddiq Amien, dkk. 2021. *Panduan Hidup Berjamaah*. Bandung: Persis Pers. Sumber ini berisi mengenai Panduan Hidup Berjamaah, Persis sebagai Jam'iyah dengan Visi Misi Al-Jamaah, Doktrin Jam'iyah, Riwayat Hidup dan Pemikiran Para tokoh Persis yang salah satunya membahas mengenai K.H. Shiddiq Amien, Profil dan Aktivitas bagian otonom Persis, Dewan Hisbah dari masa ke masa, hingga lampiran tasykil Pimpinan Pusat Persis dari masa ke masa, termasuk di dalamnya terdapat lampiran masa K.H. Shiddiq Amien. Karena berkaitan dengan yang penulis teliti, oleh karena itu sumber ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui profil K.H. Shiddiq Amien, Dewan Hisbah masa K.H. Shiddiq Amien, dan juga lampiran tasykil di masa K.H. Shiddiq Amien.

b) Majalah

- (1) Emon Sastranegara, *Laporan Notula Musyawarah Khusus Pemilihan Ketua Umum Pimpinan Pusat Persatuan Islam*. Iber No. 358 TH. XXX, November 1997. Sumber ini berisi mengenai notulensi-notulensi musyawarah dalam pemilihan Ketua Umum Persis. Berawal dari jumlah peserta yang hadir di dalam musyawarah tersebut, acara pembukaannya, yang dibuka oleh penulis notulen ini, yaitu Emon Sastranegara, prakata dari Ketua Bidang Jam'iyah yaitu K.H. Shiddiq Amien, pembentukan Panitia Pemilihan Ketua Umum, bakal calonnya, pemungutan suara, dan hasil dari pemungutan suara tersebut. Oleh karena itu, majalah yang ditulis oleh Emon Sastranegara ini dapat dijadikan sumber untuk mengetahui bagaimana proses pemilihan Ketua Umum di masa K.H. Shiddiq Amien.
- (2) Shiddiq Amien dan Supriatna. *Sikap Politik Persis*. Risalah No. 10 TH. 46, Januari 2009. Majalah ini mengenai bagaimana kebijakan PP Persis yang harus dihadapi oleh anggota Persis dalam menghadapi pemilu di tahun 2009. Dalam hal peran aktif Persis dalam kegiatan pemilu harus bagaimana, lalu anggota Persis harus menyalurkan aspirasinya dalam memilih anggota ataupun kader yang menjadi caleg dan juga sikap politik

Persis itu harus seperti apa. Oleh karena itulah, majalah ini dapat dijadikan sebagai sumber dikarenakan sesuai dengan penelitian, membahas mengenai polemik politik Persis.

2) Sumber Lisan

- a) Ahmad Hasan Ridwan yang pernah menjadi Direktur Utama dari Pusat Zakat Umat dan pernah menjabat sebagai Ketua Bidang Garapan Perzakatan pada tahun 2009. Beliau mampu memberikan penjelasan ataupun kesaksian yang berkaitan dengan perekonomian Persis. Penjelasan beliau sangat konsisten dan sesuai dengan penjelasan dari narasumber lainnya, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.
- b) Dody S Truna yang berusia 63 tahun. Beliau merupakan dosen sekaligus guru besar di Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada saat kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien di tahun 2005, beliau menjadi Sekretaris Umum. Beliau mampu memberikan kesaksian, menyampaikan penjelasannya dengan konsisten. Beliau menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan Persis dan gaya kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien.
- c) Uus Muhammad Ruhiat yang berusia 59 tahun pada saat kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien beliau menjadi Pemuda Persis sekaligus menjabat sebagai Ketua Bidang Garapan Siyasah Jam'iyah pada tahun 2005 hingga 2009. Beliau dekat dengan K.H. Shiddiq Amien dikarenakan pada saat itu sering diamanahi oleh K.H. Shiddiq Amien dalam pekerjaannya di bidang Siyasah yang baru di rintis pada masa kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien. Penjelasan yang beliau jelaskan terutama mengenai perkembangan siyasah di Persis pada saat itu cukup jelas dan rinci, beliau juga menjelaskan mengenai bagaimana politik Persis pada saat itu dan garapan perkembangan pada bidang lainnya. Apa yang disampaikan sejalan dengan narasumber sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan.

3. Interpretasi

Dalam tahapan interpretasi, merupakan tahapan di mana penulis menafsirkan kembali fakta sejarah dan merangkai fakta sejarah menjadi satu kesatuan yang dapat diterima, dengan cara memberikan pandangan teoritis terhadap peristiwa yang dibahas.²⁵ Interpretasi adalah tahapan yang kontinental dalam metode sejarah, karena jika interpretasi tidak dimunculkan, maka rekonstruksi sejarah tidak dapat berlanjut.²⁶ Dalam hal ini, penulis mencoba menginterpretasi dengan menghubungkan suatu fakta dengan fakta lainnya agar tercipta sebuah penjelasan yang komprehensif.

Menurut Harold Koontz, kepemimpinan hadir dalam ilmu sosial dan memiliki 3 arti utama, yaitu:

- 1) Atribut suatu posisi (*the attribute of a position*), yang menjelaskan kepemimpinan merupakan sebuah posisi, kekuasaan, dan wewenang yang hadir dalam suatu posisi tertentu. Menandakan, terdapat hubungan erat antara posisi satu pihak dengan pihak yang lainnya.
- 2) Sifat seseorang (*the characteristic of a person*), kepemimpinan ini mengacu kepada kehandalan seseorang untuk memahami bahwa manusia mempunyai kekuatan yang dapat memotivasi.²⁷

Teori yang digunakan penulis untuk menganalisis *Perkembangan Persatuan Islam (Persis) dalam Bidang Politik dan Ekonomi pada Masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009)*, menggunakan teori Kepemimpinan Transformasional (*Transformational Leadership Theory*) yang dikemukakan oleh James MacGregor Burns. Menurutnya, pemimpin transformasional berusaha mendorong perubahan melalui contoh dan visi yang kuat, inspirasi, dan kepedulian terhadap keinginan dan kebutuhan anggotanya.²⁸

²⁵ Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian...*, hlm. 109.

²⁶ Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah: Metode Dan Praktik* (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2020), hlm. 84.

²⁷ Fadel Muhammad, *Pengantar Kepemimpinan*, 1 ed. (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2024), hlm. 3.

²⁸ Amtai Alaslan dkk., *Kepemimpinan*, ed. oleh Adrias, Cetakan 1 (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), hlm. 75.

K.H. Shiddiq Amien sebagai pemimpin organisasi Persis pada tahun 1997 hingga 2009 ini menerapkan prinsip-prinsip teori kepemimpinan transformasional yang berfokus pada perubahan positif dan inspirasi. K.H. Shiddiq Amien sedari muda telah menunjukkan potensi luar biasa baik dalam ilmu pengetahuan maupun akhlak, yang membuatnya dikenal dan dipercaya oleh banyak guru-gurunya. Salah satunya yaitu K.H. E. Abdurrahman, sebagai gurunya yang sekaligus mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Persis (1962-1983), kerap mempercayakan tugas pemenuhan syarat fatwa kepada beliau. Semangat dalam mengikuti pengajian K.H. E. Abdurrahman, menunjukkan bahwa sedari muda kapasitas dan juga kapabilitas intelektualnya sudah terasah. K.H. Shiddiq Amien juga memiliki itikad dan komitmen yang kuat dalam menambah pemahaman ilmu keislamannya. Beliau tidak pernah bosan belajar dan juga mengajarkan ilmu.

K.H. Shiddiq Amien juga memiliki kelebihan yang lainnya, terutama di dalam hal kepemimpinan. Bakat kepemimpinannya jelas sudah melekat di dalam diri beliau, sehingga kharisma dan kemampuannya dalam menjalin hubungan emosional dalam kepemimpinannya berkembang secara alami di pandangan masyarakat sekitar. Kepribadian dan karakternya memungkinkan beliau dengan mudah menjalin hubungan emosional dengan orang lain. Kekaguman masyarakat terhadap beliau datang dari berbagai kalangan yang berinteraksi atau mendengar ceramah beliau. Hubungan yang dibangun tidak hanya untuk meningkatkan rasa saling percaya, tetapi juga dapat memotivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan Persis melalui gaya kepemimpinan beliau yang demokratis. K.H. Shiddiq Amien mendengarkan pendapat-pendapat anggota jam'iyah dan menyimpulkan setiap pendapat yang baik dan beriringan.²⁹

Tidak hanya itu, K.H. Shiddiq Amien memiliki bakat kepemimpinannya dalam aspek profesional. Kepiawaiannya dalam memimpin sebuah organisasi terlihat di saat beliau ditugaskan untuk memimpin organisasi kemahasiswaan, Rijalul Ghad di Pesantren Persis Pajagalan, Bandung. K.H. Shiddiq Amien

²⁹ Pepen Irpan (Bandung: Kantor PP Persis, Jum'at, 25 September 2024, pukul 13.14-13.37 WIB), Uus Muhammad Ruhiat (Bandung: Kantor PP Persis, Minggu, 28 September, pukul 12.26-13.02 WIB).

dikenal juga sebagai pembicara yang berbakat. Kemampuan intelektual yang dipadukan dengan jiwa kepemimpinan menjadi dua hal yang melengkapi citra dari K.H. Shiddiq Amien. Perpaduan antara keduanya menjadi titik kunci beliau menjadi sosok yang sukses secara organisasi dan dikagumi secara intelektual. Sebagai pemimpin, beliau memiliki peran dan kualifikasi yang cukup kuat yang berhasil membangun semangat kolektif yang menggerakkan organisasi Persis ini ke arah yang lebih progresif dan juga inklusif.³⁰

Penulis mengambil teori ini dikarenakan kontribusi K.H. Shiddiq Amien termasuk ke dalam peran kepemimpinan transformasional. K.H. Shiddiq Amien membangun hubungan emosional yang kuat dengan jajarannya untuk membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mengambil bagian dalam proses pengembangan Persis, kompetensi beliau juga terlihat ketika menjadi pemimpin bergaya *solidarity maker* dengan mengintegrasikan kelompok-kelompok agamawan,³¹ akademisi dan kelompok pengusaha dalam usahanya untuk mengembangkan organisasi Persis.³²

Di masa kepemimpinannya, K.H. Shiddiq Amien memiliki jiwa kepemimpinan yang tumbuh di dalam dirinya, disebabkan oleh profesionalitas dan kompetensinya saat memimpin sebuah organisasi. Hal tersebutlah yang membuat K.H. Shiddiq Amien memiliki kapasitas dan kapabilitas yang cukup padu. Beliau tidak hanya meneruskan kepemimpinan dari pemimpin sebelumnya, tetapi juga berhasil dalam memadukan cara-cara baru yang relevan dengan konteks zaman. Dari kompetensinya tersebut, membuat organisasi Persis menjadi lebih berkembang dan memiliki dampak yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan, bagaimana prinsip-prinsip dari kepemimpinan transformasional digunakan untuk memperkuat sebuah organisasi, tanpa mengubah esensinya.

³⁰ Persatuan Islam 67 Benda, "KH. Shiddiq Amien Terlahir Sebagai Pejuang Islam," <https://www.persis67benda.com/article/kh-shiddiq-amien-terlahir-sebagai-pejuang-islam>, 2019, diakses pada tanggal 5 September 2024 pukul 20.00 WIB.

³¹ *Solidarity Maker* merupakan jenis pemimpin yang menggunakan pembangunan dengan solidaritas atau kebersamaan. Pemimpin ini mampu meninggalkan jejak dimanapun tetapi tetap memiliki satu tujuan atau kendali yang dapat menjadi sebuah tanda kebersamaan dan juga persatuan (Alif Lumanul Hakim, 2021: 20).

³² Pepen Irpan (Bandung: Kantor PP Persis, Jum'at, 25 September 2024, pukul 13.14-13.37 WIB).

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir dalam tahapan penelitian sejarah. Pada tahap ini, penulis melakukan penulisan atau menuliskan sebuah bahan penelitian yang dihasilkan dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Historiografi adalah proses penulisan sejarah yang selalu disertai, dikoreksi, dan diperbaiki atau disempurnakan melalui upaya penyelidikan atau riset.

Termuat tiga faktor utama yang perlu dipertimbangkan oleh sejarawan saat menulis hasil kajian. Faktor yang pertama adalah Seleksi, seleksi merupakan faktor yang penting dalam historiografi. Sejarawan harus memilih dan memutuskan fakta-fakta sejarah yang relevan dari informasi yang sudah diperoleh.³³ Faktor kedua adalah Imajinasi, sejarawan memerlukan imajinasi untuk menghubungkan, merangkai, dan menganalisis keterkaitan antara berbagai fakta sejarah. Dengan imajinasi, sejarawan dapat merasakan keterlibatan dalam peristiwa sejarah, memberikan penjelasan yang lebih baik, dan menyusun hipotesis yang konsisten. Faktor ketiga adalah Kronologi, kronologi berkaitan erat dengan ilmu sejarah.³⁴ Dalam tahapan historiografi tersebut, penulis merangkai atau menyusun tulisan yang dihasilkan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, di dalam bab 1 ini terdapat lima sub bab di antaranya, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan Langkah-Langkah Penelitian.

Bab II Pembahasan, dalam bab dua ini nantinya akan membahas mengenai Biografi K.H Shiddiq Amien. Di dalamnya akan diuraikan mengenai Biografi K.H. Shiddiq Amien (Kelahirannya, Pendidikan, dan Aktivitas beliau sebelum menjadi Ketua Umum PP Persis).

Bab III Pembahasan, akan membahas mengenai Perkembangan Persis dalam Bidang Politik dan Ekonomi Pada Masa Kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien (1997-2009). Di dalamnya akan membahas mengenai Struktur Organisasi,

³³ Faizal Arifin, *Metode Sejarah: Merencanakan Dan Menulis Penelitian Sejarah*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 36.

³⁴ Arifin, *Metode Sejarah: Merencanakan Dan Menulis Penelitian Sejarah...*, hlm. 37-38.

Kebijakan dan Inovasi yang dilakukan K.H. Shiddiq Amien, Tantangan dan Hambatan yang dihadapi Persis di bawah kepemimpinan K.H. Shiddiq Amien, dan Kontribusi K.H. Shiddiq Amien terhadap Persis (1997-2009) hingga setelahnya yang difokuskan kepada bidang Ekonomi dan juga Politik.

Bab IV Penutup, yang nantinya akan berisi mengenai kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti oleh penulis.

